

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **5.1 SIMPULAN**

Dari hasil analisis data yang dilakukan dari 16 gaya bahasa kiasan yakni (1) Persamaan atau Simile , (2) Metafora, (3) Alegori, Parabel, Fabel, (4) Personifikasi atau Prosopopoeia, (5) Alusi, (6) Eponim, (7) Epitet, (8) Sinekdoke, (9) Metonimia, (10) Antonomasia, (11) Hipalase, (12) Ironi, Sinisme dan Sarkasme, (13) Satire, (14) Inuendo, (15) Antifrasis dan (16) Pun atau Paranomasia. Maka ditemukan gaya bahasa kiasan yang paling dominan digunakan dalam parno adat perkawinan Desa Kemantan Kabupaten Kerinci.

Gaya bahasa kiasan yang dominan dipergunakan dalam parno adat perkawinan masyarakat desa kemantan adalah gaya bahasa kiasan persamaan atau simile, metafora dan antonomasia. Gaya bahasa kiasan ini banyak digunakan karena dalam parno adat perkawinan masyarakat desa kemantan banyak menggunakan perumpamaan sebagai perbandingan mengibaratkan suatu hal dalam sebuah pernikahan. Gaya bahasa kiasan metafora juga banyak digunakan karena sebagai kiasan secara langsung, dinyatakan untuk menggantikan sifat atau benda yang diganti dengan penggantinya sebagai kiasan sifat atau benda tersebut.

Gaya bahasa ketiga yang dominan adalah gaya bahasa kiasan antonomasia sebagai pengganti nama diri atau gelar atau gelar resmi. Gaya bahasa kiasan ini banyak digunakan sebagai pengganti nama diri atau sebutan untuk orang yang lebih tua dan dihormati. Antonomasia banyak digunakan dalam parno adat

perkawinan karena setiap menyampaikan maksud atau hajat maka haruslah memohon izin berbicara kepada yang lebih tua. Jadi dari 16 gaya bahasa kiasan maka ditemukan 3 gaya bahasa kiasan yang dominan dalam parno adat perkawinan masyarakat desa kemantan yakni gaya bahasa kiasan pertama persamaan atau simile, kedua metafora dan yang ketiga antonomasia.

## **5.2 Implikasi**

Implikasi dalam penelitian ini dapat meningkatkan jiwa kepedulian masyarakat untuk terus melestarikan budaya karya sastra khususnya karya sastra lisan agar tidak memudar seiring perkembangan zaman. Penelitian ini juga dijadikan sarana sebagai pengetahuan masyarakat terhadap karya sastra lisan yang bernilai estetik.

Hasil penelitian ini juga dijadikan sebagai bahan pengajaran bahasa maupun sastra baik formal maupun nonformal, sehingga menjadi dasar peneliti-peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian terhadap parno yang merupakan karya sastra lisan masyarakat kabupaten kerinci . dengan pengembangan yang dilakukan penelitian lain nantinya karya sastra lisan parno akan semakin dicintai oleh masyarakat sebagai kekayaan karya sastra khususnya karya sastra lisan.

### **5.3 Saran**

Adanya penelitian gaya bahasa kiasan dalam parno adat perkawinan masyarakat Desa kemantan Kabupaten kerinci ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengayaan apresiasi sastra dalam mata pelajaran Budaya daerah, dan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya terkait materi gaya bahasa kiasan dapat digunakan contoh parno adat perkawinan tersebut di sekolah-sekolah di Kabupaten Kerinci, guna memperkenalkan kepada siswa-siswi terhadap kesenian atau sastra daerah yang dimiliki. Peneliti juga menyarankan dilakukanya penelitian lain yang terkait parno adat perkawinan masyarakat Desa Kemantan Kabupaten Kerinci, agar parno yang merupakan karya sastra lisan ini semakin dikenal oleh masyarakat luas.

